

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun (2023) tentang Kesehatan, kesehatan merupakan suatu kondisi dimana seseorang berada dalam keadaan sehat secara fisik, jiwa dan sosial. Kesehatan tidak hanya diartikan sebagai kondisi tanpa adanya penyakit, tetapi juga mencakup keseimbangan antara tubuh yang sehat, kondisi mental yang stabil, serta hubungan sosial yang positif. Hingga kini, masalah terkait kesehatan masih sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari, sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesehatan karena kesehatan menjadi kebutuhan yang paling mendasar bagi seseorang (Windi *et al.*, 2023). Upaya untuk meningkatkan kesehatan mencakup berbagai rangkaian tindakan yang bersifat terpadu dan berkesinambungan untuk menjaga serta memperbaiki kondisi tubuh. Rangkaian tersebut mencakup tindakan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif (Kemenkes, 2023).

Dalam konteks kesehatan, penting untuk memahami berbagai macam penyakit yang dapat mempengaruhi kualitas hidup. Terjadinya penyakit merupakan hasil interaksi antara agen penyebab, manusia (*host*) dan faktor lingkungan. Berdasarkan sifat penularannya, penyakit diklasifikasikan menjadi dua kelompok besar, yaitu penyakit menular dan tidak menular. Setiap kategori memiliki karakteristik dan dampak yang berbeda terhadap individu (Darmawan, 2016). Salah satu penyakit menular yang menjadi perhatian khusus beberapa tahun terakhir adalah penyakit *Influenza Like Illness* (ILI).

Influenza Like Illness (ILI) merupakan suatu penyakit infeksi virus akut yang menyerang saluran pernapasan, ditandai oleh munculnya gejala seperti demam, sakit kepala, nyeri otot, hidung tersumbat, nyeri tenggorokan dan batuk (Nuraeni *et al.*, 2021). Penyakit ini termasuk kedalam salah satu penyakit yang dapat mengakibatkan terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB). Menurut Permenkes 17 Tahun (2023), Kejadian Luar biasa adalah situasi yang ditandai dengan munculnya atau meningkatnya kasus kesakitan maupun kematian yang menunjukkan adanya potensi terjadinya wabah di wilayah tertentu dalam rentang waktu tertentu. Apabila tidak segera dilakukan penanganan yang cepat dan tepat dapat menyebabkan perluasan penyebaran penyakit serta menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat secara luas.

Penyakit ILI terus menjadi isu kesehatan global yang signifikan. *World Health Organization* (WHO) tahun (2022) melaporkan bahwa setiap tahunnya terjadi sekitar 3 hingga 5 juta kasus influenza secara global, dengan angka kematian yang dapat mencapai hingga 650.000 jiwa. Tingginya angka kejadian dan kematian ini menunjukkan perlunya upaya pencegahan dan pengendalian yang efektif untuk mengurangi dampak penyakit tersebut.

Salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan adalah dengan melakukan pengobatan. Pelaksanaan pengobatan harus disertai dengan pengetahuan karena pelaksanaan pengobatan bisa menjadi sumber terjadinya kesalahan (*medication error*) seperti diagnosa yang kurang tepat, kesalahan pemilihan obat, indikasi, dan dosis yang kurang tepat bisa saja menyebabkan timbulnya penyakit baru (Khairurrijal & Putriana, 2018). Menurut penelitian

Lubis (2014) menyebutkan bahwa kesalahan pengobatan (*medication error*) biasanya terjadi pada masyarakat yang diakibatkan oleh keterbatasan pengetahuan mengenai obat dan penggunaannya.

Pengobatan *Influenza Like Illness* (ILI), yang merupakan penyakit saluran pernapasan akut disebabkan oleh infeksi virus memiliki pengobatan yang berbeda dengan penyakit infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) yang disebabkan oleh bakteri. Karena ILI adalah penyakit yang ditimbulkan oleh virus, maka pengobatannya tidak memerlukan antibiotik, mengingat antibiotik hanya efektif terhadap infeksi bakteri dan tidak memiliki efek terapeutik terhadap infeksi virus. Sebaliknya, pada kasus ISPA yang disebabkan oleh bakteri, penggunaan antibiotik dapat dipertimbangkan dan diberikan sesuai indikasi. Hal tersebut seringkali menyebabkan kesalahan dalam penggunaan obat, di mana antibiotik digunakan meskipun tidak terdapat bukti yang menunjukkan adanya infeksi bakteri. Kesalahan tersebut tidak hanya membuat pengobatan menjadi tidak efektif, tetapi juga dapat menimbulkan dampak negatif jangka panjang yaitu meningkatnya resistensi mikroorganisme terhadap antibiotik (Gunawan *et al.*, 2017).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya melalui data penyakit yang dikeluhkan masyarakat di Puskesmas wilayah Kota Tasikmalaya menyebutkan bahwa pada tahun 2023 penyakit ILI mencapai 54.164 kasus sedangkan pada tahun 2024 mencapai 55.655 kasus. Hal ini menunjukkan bahwa kasus penyakit ILI mengalami peningkatan. Salah satu puskesmas yang memiliki penyakit tertinggi adalah Puskesmas Mangkubumi yang pada tahun

2023 mencapai angka 7.729 kasus dan pada tahun 2024 mencapai angka 6.961 kasus. Kasus tersebut mengalami penurunan tetapi penurunan ini masih dianggap tinggi dibandingkan dengan kasus penyakit ILI di Puskesmas lainnya.

Wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi meliputi lima kelurahan, diantaranya Kelurahan Mangkubumi, Cigantang, Karikil, Cipawitra dan Cipari. Diantara kelima kelurahan tersebut, Kelurahan Mangkubumi menempati posisi teratas dengan jumlah penduduk terbanyak. Selain itu, kasus penyakit ILI terbanyak juga terdapat di Kelurahan Mangkubumi karena mencapai angka 30%. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Penyakit *Influenza Like Illness* (ILI) di Kelurahan Mangkubumi.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang diatas menyebutkan bahwa kasus *Influenza Like Illness* (ILI) di Puskesmas Mangkubumi menjadi salah satu kasus yang memiliki prevalensi tinggi dan Kelurahan Mangkubumi merupakan wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi dengan jumlah penduduk terbesar serta jumlah kasus ILI terbanyak. Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik rumusan masalah mengenai Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Penyakit *Influenza Like Illness* (ILI) di Kelurahan Mangkubumi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Penyakit *Influenza Like Illness* (ILI) di Kelurahan Mangkubumi.

2. Tujuan Khusus

- a. Dapat mengetahui gambaran karakteristik masyarakat berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.
- b. Dapat mengetahui gambaran pengetahuan tentang penyakit *Influenza Like Illness* (ILI) meliputi patofisiologi, etiologi, gejala dan cara pencegahan.
- c. Dapat mengetahui gambaran pengetahuan tentang terapi penyakit *Influenza Like Illness* (ILI) meliputi cara penanganan, obat yang digunakan dan cara penggunaan.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini berfokus pada bidang kefarmasian dengan ruang lingkup Farmasi Klinik dan Komunitas.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Mengetahui bagaimana gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit *Influenza Like Illness* (ILI) di Kelurahan Mangkubumi dan sekaligus dapat meningkatkan pengetahuan serta pengalaman dalam melakukan penelitian di lapangan.

2. Bagi Institusi

Menjadi referensi dan bahan masukan dalam menambah pustaka bagi peneliti selanjutnya mengenai gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit *Influenza Like Illness* (ILI).

3. Bagi Puskesmas

Memberikan gambaran mengenai tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit *Influenza Like Illness* (ILI), yang dapat memungkinkan Puskesmas untuk merancang dan menerapkan program edukasi kesehatan yang lebih efektif serta meningkatkan kualitas layanan kesehatan.

4. Bagi Masyarakat

Menjadi sumber informasi yang dapat membantu masyarakat dalam upaya meningkatkan pengetahuan mengenai penyakit *Influenza Like Illness* (ILI) serta mencegah terjadinya *medication error*.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya sebagai dasar dalam pengembangan studi yang lebih mendalam dan komprehensif di masa mendatang.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Penyakit *Influenza Like Illness* (ILI) di Kelurahan Mangkubumi, sejauh pengetahuan peneliti belum ditemukan adanya penelitian sebelumnya yang membahas topik tersebut secara spesifik.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Nuraeni <i>et al.</i> , (2021)	Penyebab Tingginya Angka Penderita <i>Influenza Like Illness</i> (ILI) pada Anak: Studi Kasus di Salah Satu Wilayah Kerja UPTD Kabupaten Indramayu	a. Tema penelitian	a. Waktu dan tempat penelitian b. Metode Penelitian
Windi <i>et al.</i> , (2023)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Obat Influenza Pada Masyarakat Perumahan	a. Instrumen yang digunakan	a. Tema penelitian

	Telaga Pasiraya Blok F Rt.005 Rw. 011 Desa Sukasari Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi		b. Waktu dan tempat penelitian
Aristhasari <i>et al.</i> , (2023)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Obat Antihipertensi Di Desa Kujon Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten	a. Metode penelitian b. Instrumen yang digunakan	a. Tema penelitian b. Waktu dan tempat penelitian
